

**HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI
SOSIAL PADA LANSIA DI PADUKAHAN NGANGKRIK KELURAHAN
TRIHARJO SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan (S1)



Oleh

Halisah Amalia

KP2101480

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**



LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA
LANSIA DI PADUKUHAN NGANGKRIK KELURAHAN TRIHARJO SLEMAN
YOGYAKARTA

Diajukan Oleh:

Halisah Amalia

KP.21.01.480

Telah Dipertahankan didepan Dewan Penguji.....

Ketua Dewan Penguji

Nur Yeti Syarifah, S.Kep.,Ns.,M.Med.Ed

Pembimbing Utama/Penguji I

Anida, S.Kep.,Ns.,M.Sc

Pembimbing Pendamping/Penguji II

Antok Nurwidi Antara, S.Kep.,Ns.,M.Kep



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Yogyakarta.....

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

(Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep)





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halisah Amalia
NIM : KP.21.01.480
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Penelitian : Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan
Interaksi Sosial Pada Lansia Di Padukuhan Ngangkrik
Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Yang membuat pernyataan

Halisah Amalia

KP.21.01.480



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis hanturkan kepada Tuhan yang maha Esa yang telah mencurahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini yang berjudul “Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta”.

Dalam proses penyelesaian laporan penelitian ini banyak mendapatkan bantuan dan support dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Dra.Ning Rintismawati, M.Kes selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
2. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian
3. Anida, S.kep., Ns., M.Sc selaku Pembimbing pertama yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga peneliti dapat terselesaikan.
4. Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med.Ed selaku penguji yang sudah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran, kritik dan banyak masukan untuk saya.

Yogyakarta, Mei 2025

(peneliti)

HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA DI PADUKUHAN NGANGKRIK KELURAHAN TRIHAJO SLEMAN YOGYAKARTA

Halisah Amalia¹, Anida², Antok Nurwidi Antara³

INTISARI

Latar Belakang: Lansia adalah seseorang yang telah lanjut usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam hidup manusia, proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang yang telah melalui beberapa tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua. Salah satu masalah gangguan Kesehatan yang dapat muncul pada lansia yaitu gangguan fungsi kognitif. Sejumlah resiko pskososial hilangnya interaksi sosial dan mental. Dampak menurunnya fungsi kognitif pada lansia yaitu akan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam melakukan interaksi sosial di Masyarakat ataupun dalam keluarga.

Tujuan: untuk mengetahui Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta

Metode: jenis penelitian kuantitatif analitik, dengan desain cross sectional. Populasi ini adalah 247 responden lansia, Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling sebanyak 72 orang. Alat pengumpulan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan Spreman Rank

Hasil: Hasil Uji Statistika Analisis Bivariat dengan Rumus Sperman Rank antara Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi Sosial dengan P value 0,000 ($<0,05$) demikian hubungan fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi sosial berpengaruh

Kesimpulan: Ada hubungan signifikan antara Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia Di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta

Kata Kunci: Fungsi Kognitif, Interaksi Sosial, Lansia

1. Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN COGNITIVE FUNCTION AND SOCIAL INTERACTION ABILITY IN THE ELDERLY IN NGANGKRIK HALLWOOD, TRIHAJO VILLAGE, SLEMAN, YOGYAKARTA

Halisah Amalia¹, Anida², Antok Nurwidi Antara³

ABSTRACT

Background: Elderly is someone who is 60 years old and above. Elderly is an age group in humans who are entering the final stages of their life phase. Aging or getting old is a condition that occurs in human life, the aging process is a lifelong process, not only starting from the beginning of life. Getting old is a natural process, which means someone who has gone through several stages of their life, namely children, adults, and old. One of the health problems that can arise in the elderly is cognitive dysfunction. A number of psychosocial risks of loss of social and mental interaction. The impact of declining cognitive function in the elderly will cause a shift in the role of the elderly in carrying out social interactions in society or in the family.

Objective: To determine the relationship between cognitive function and social interaction skills in the elderly in Ngangkrik Hamlet, Triharjo Village, Sleman, Yogyakarta.

Method: type of analytical quantitative research, with cross sectional design. The population is 247 elderly respondents, the sampling technique is purposive sampling of 72 people. The collection tool uses a questionnaire and data analysis uses Spreman Rank

Results: Results of Bivariate Analysis Statistical Test with the Sperman Rank Formula between Cognitive Function and Social Interaction Ability with a P value of 0.000 (<0.05), thus the relationship between Cognitive Function and Social Interaction Ability has an effect.

Conclusion: There is a significant relationship between the Relationship of Cognitive Function and Social Interaction Ability in the Elderly in Ngangkrik Hamlet, Triharjo Village, Sleman, Yogyakarta

Keywords: Cognitive Function, Social Interaction, Elderly

1. Undergraduate Nursing Study Program Student of STIKES Wira Husada Yogyakarta
2. Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
INTISARI.....	iii
ABSTRACT.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Toeri.....	10
B. Kerangka Teori.....	22
C. Kerangka Konsep	23
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Oprasional	29
F. Alat Penelitian.....	30
G. Uji Keasihan dan Keandalan.....	31
H. Analisis Data	32

I. Jalannya Pelaksanaan Penelitian	33
J. Etika Penelitian	34
BAB IV	36
A. Hasil penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	40
C. Keterbatasan Penelitian	46
BAB V.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Peneletian	7
Tabel 3.1 Definisi Oprasional	28
Tabel 3.2 kisi-kisi Instrumen MMSE.....	29
Tabel 3.3 kisi-kisi Kemampuan Interaksi Sosial	30
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	36
Tabel 4.2 Distribusi Fungsi Kognitif	38
Tabel 4.3 Distribusi Interaksi Sosial	39
Tabel 4.4 Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Interaksi Sosial	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	22
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan izin studi pendahuluan.....	55
Lampiran 2 Surat Keterangan pengambilan data	56
Lampiran 3 Permohonan izin studi pendahuluan.....	57
Lampiran 4 Permohonan izin studi pendahuluan.....	58
Lampiran 5 Permohonan izin penelitian	59
Lampiran 6 Surat keterangan kelaikan etik.....	60
Lampiran 7 Kuesioner penelitian	61
Lampiran 8 Permohonan menjadi responden.....	67
Lampiran 9 Lembar persetujuan menjadi responden	68
Lampiran 10 Surat persetujuan menjadi asisten	69
Lampiran 11 Uji univariat dan bivariat.....	70
Lampiran 12 Dokumentasi penelitian	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut standar yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), seseorang dikategorikan sebagai lanjut usia atau lansia ketika mencapai usia 60 tahun atau lebih. Lansia sendiri merupakan fase kehidupan di mana seseorang telah berada di penghujung usianya (Kamsari, 2022). Penting untuk dipahami bahwa menjadi lansia adalah sebuah proses alami yang berkelanjutan sepanjang hidup, bukan sesuatu yang baru dimulai saat usia senja. Proses penuaan ini adalah keniscayaan yang akan dialami setiap manusia, menandakan bahwa setiap individu akan melalui tahapan kehidupan yang berbeda-beda, yaitu masa kanak-kanak, dewasa, hingga akhirnya menjadi lansia. Setiap fase ini memiliki perbedaan yang signifikan, baik secara biologis maupun psikologis. Saat memasuki usia senja, berbagai perubahan fisik mulai terasa, seperti rambut yang memutih, gigi yang mulai rontok, pendengaran yang berkurang, penglihatan yang memburuk, gerakan tubuh yang melambat, serta perubahan bentuk tubuh yang tak lagi seprima dulu (Nugroho, 2015). Gangguan kognitif yang kerap dialami oleh lansia seringkali disebabkan oleh adanya masalah pada fungsi eksekutif otak, yang mencakup aspek-aspek seperti kemampuan memusatkan perhatian, pengendalian diri, daya ingat jangka pendek, serta fleksibilitas berpikir (Montero_Odasso, 2018).

Kognitif merupakan salah satu fungsi utama dari otak manusia yang meliputi beberapa elemen, seperti kemampuan visual dan konstruksi, kemampuan berhitung, persepsi bahasa, pemrosesan informasi, serta memori. Penurunan fungsi kognitif menjadi isu yang sangat penting ketika proses penuaan terjadi, yang dapat menyebabkan lansia sulit untuk hidup secara mandiri serta meningkatkan kemungkinan terkena demensia, yang pada gilirannya dapat menyebabkan masalah perilaku dan menurunkan kualitas hidup (Munawwarah, 2021). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019), demensia dapat memengaruhi kemampuan kognitif

seseorang. Demensia ditandai dengan penurunan kemampuan dalam hal memori, berpikir, berperilaku, serta pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Pada demensia, hilangnya kapasitas intelektual tak hanya terbatas pada ingatan, tetapi juga mencakup aspek kognitif lainnya. Salah satu gangguan kesehatan yang mungkin terjadi pada lansia adalah permasalahan pada fungsi kognitif. Ada risiko psikososial akibat berkurangnya interaksi sosial dan kondisi mental. Gangguan mental yang sering terjadi adalah depresi, yang dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif pada lansia (Kamsari, 2022).

Dampak penurunan fungsi kognitif pada orang tua adalah terjadinya perubahan dalam peran mereka saat berinteraksi dengan masyarakat atau keluarga. Ini dipengaruhi oleh sikap orang tua yang seringkali bersikap egois dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain, sehingga membuat mereka merasa terasing secara sosial. Akibatnya, orang tua merasa terisolasi dan tidak memiliki kegunaan, karena tidak ada saluran untuk mengekspresikan emosi melalui interaksi sosial. Situasi ini menyebabkan penurunan kemampuan interaksi sosial pada orang tua, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, karena peran mereka diambil alih oleh generasi yang lebih muda. Kondisi seperti ini berlangsung sepanjang hidup dan sulit untuk dihindari (Kamsari, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosmina Situngkir (2022), ditemukan bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan kognitif dan pergaulan sosial pada orang tua yang disebabkan oleh penurunan atau kelemahan dalam bergerak, berpikir, serta mengalami masalah komunikasi verbal yang mengganggu interaksi mereka.

Di Indonesia, populasi lansia mulai meningkat, dengan data tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlahnya mencapai 10,82% atau sekitar 29.300.000 orang lansia (BPS, 2021). Selama lima dekade berikutnya, persentase lansia di Indonesia, berdasar kutipan Kamsari, mengalami peningkatan dua kali lipat (1971-2029), menjadi 9,92% dengan sekitar 26 juta orang. Perempuan lansia terbukti lebih banyak sekitar 1% dibandingkan laki-laki, yaitu 10,43% berbanding 9,42%. Dari total lansia di Indonesia, kelompok lansia

muda (60-69 tahun) merupakan yang paling dominan dengan proporsi 64,29%, diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80 tahun ke atas) dengan persentase masing-masing 27,23% dan 8,49% (Kemendagri RI, 2021). Demensia dapat memengaruhi kemampuan kognitif lansia dengan prevalensi penyakit tersebut di Indonesia adalah 0,5% per tahun pada usia 65-69 tahun, 1% per tahun untuk usia 70-74 tahun, 2% per tahun di usia 75-79 tahun, 3% per tahun pada usia 80-84 tahun, dan 8% per tahun untuk mereka yang berusia di atas 85 tahun (Hatmanti dan Yunita, 2019).

Dari hasil sensus penduduk lansia 2024 di D.I Yogyakarta Persentase penduduk lansia didapatkan jumlah lansia dari umur 60 tahun sampai 74 tahun sebanyak 503.863 jiwa. Lansia di Kabupaten Sleman menurut Dinas Kesehatan Sleman berjumlah 138.355 jiwa, dengan populasi terbanyak di kecamatan sleman berjumlah 9685 jiwa, dan diantara beberapa Kelurahan yang lainnya Kelurahan Triharjo yang paling banyak populasi lansia dengan jumlah 2208 jiwa, dan di Kelurahan Trihajo Padukuhan paling banyak lansianya ada di Padukuhan Ngangkrik dengan jumlah 247 jiwa.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 2 januari 2025 dilakukan pada 8 orang dengan mendatangi responden di rumah masing-masing di padukuhan ngangkrik, Kelurahan Triharjo. Dari hasil wawancara, terdapat dua orang lansia yang mengalami masalah pada fungsi kognitif, yang ditandai dengan gangguan ingatan jangka pendek. Kedua lansia ini tidak dapat mengingat informasi yang telah dibagikan oleh peneliti, serta terlihat kurang dalam perhatian yang ditunjukkan oleh kontak mata yang minim. Mereka juga kesulitan dalam melakukan perhitungan, yang terlihat dari ketidakmampuan mereka menghitung tahun. Sementara itu, tiga lansia lainnya menunjukkan fungsi kognitif yang normal, yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk mengingat apa yang telah dijelaskan oleh peneliti. Mereka memiliki orientasi, pendaftaran, kemampuan berbahasa, perhatian, dan kalkulasi yang baik.

Selanjutnya, pengamatan terhadap bagaimana para lansia berinteraksi dengan orang lain mengungkap bahwa tiga orang menunjukkan kemampuan

sosial yang kurang optimal. Hal ini teramati dari ketidakmampuan mereka merespons saat diajak bicara, tidak adanya senyum saat berpapasan dengan tetangga, perasaan tidak memiliki teman akrab, dan alasan-alasan lain seperti preferensi untuk berdiam di rumah mengurus cucu daripada mengikuti kegiatan. Misalnya, mereka enggan ikut senam sehat karena merasa tidak bersemangat.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu “ Apakah ada hubungan fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta
- b. Mengidentifikasi fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta
- c. Mengidentifikasi kemampuan interaksi sosial pada lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup masalah

Materi penelitian ini masuk dalam lingkup keperawatan gerontik dan keperawatan komunitas.

2. Lingkup subjek

Responden pada penelitian ini adalah lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta

3. Tempat dan waktu

a. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta

b. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2024 – Mei 2025

E. Manfaat

1. Secara teoritis

Hasil dari studi ini bisa dipakai sebagai acuan dalam kemajuan bidang keperawatan, khususnya dalam keperawatan Gerontik yang berhubungan dengan individu yang telah menjalani proses penuaan. Hal ini karena penuaan adalah suatu hal yang pasti akan dialami oleh setiap orang dan dapat berpengaruh terhadap penurunan kondisi fisik, mental, serta psikologis.

2. Bagi Institusi Stikes Wira Husada

Diharapkan penelitian ini bisa memperluas wawasan di dunia keperawatan serta menjadi referensi berharga untuk studi selanjutnya tentang pemahaman dan hubungan sosial pada lansia.

3. Bagi peneliti lain

Hasil yang diharapkan dari kajian ini: bisa menjadi petunjuk sekaligus sumber informasi bagi para peneliti lain yang tertarik meneliti lebih lanjut tentang bagaimana fungsi kognitif dan kemampuan bersosialisasi pada lansia.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Rosmina, Situngkir, Skolastika Lilli, Wiwin Asmiranda pada tahun 2022.	Hubungan fungsi kognitif dengan interaksi sosial pada lansia di desa malimbong kecamatan messawa	kuantitatif observasional analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross secional study</i> . Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu tehnik <i>non probability sampling</i> dengan pendekatan <i>purposive sampling</i> yang berjumlah 71 responden.	Hasil penelitian nilai $p < a$. Artinya ada hubungan fungsi kognitif dengan interaksi sosial lansia.	Pada penelitian jurnal menggunakan Teknik sampel <i>non probability</i> sampling, pada peneliti ini menggunakan <i>cross sectional study</i>	Persamaan dari penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan sama-sama dengan menggunakan kuantitatif observasional analitik dengan menggunakan pendekatan <i>croos secional study</i> .

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2	Kamsari, Riyanto, Dedeh Husnaniyah, Dewi Fadhillah pada tahun 2022	Hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> menggunakan tehnik <i>simple random sampling</i> dan dalam penelitian ini responden berjumlah 98 responden	Hasil penelitian fungsi kognitif pada lansia dari 98 responden di dapatkan hasil yang memiliki gangguan fungsi kognitif berat sebanyak 5 responden (5,1%), yang memiliki gangguan fungsi kognitif sedang sebanyak 33 responden (33,7%), dan yang normal sebanyak 60 responden (61,2%). Interaksi sosial baik sebanyak 52 responden (56,1%), dan interaksi sosial yang kurang baik sebanyak 44 responden (44,9%). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia mempunyai hubungan dengan hasil (<i>p-value</i> 0,010).	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan tehnik sample random sample random sampling.	Persamaan populasi dari penelitian ini yaitu lansia yang berumur 60 tahun keatas. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner MMSE

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3.	Ajeng Dian Nitami, Widayani Yuliana, Arief Widyha Prasetya, pada tahun, pada tahun 2019.	Hubungan sosial keluarga dan fungsi kognitif pada lansia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan tehnik <i>simple random sampling</i> dan dalam penelitian ini responden berjumlah 80 responden.	Hasil penelitian fungsi kognitif pada lansia dari 80 responden di dapatkan hasil 38 responden memiliki dukungan sosial keluarga yang <i>supportif</i>	Perbedaan penelitian ini yaitu memiliki 80 responden	Persamaan populasi dari penelitian ini yaitu lansia yang berumur 60 tahun keatas. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner MMSE.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang hubungan fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo yaitu lansia rata-rata berusia 60-70 tahun sebanyak 41 responden, yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 41 responden.
2. Fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo di dapat hasil aspek fungsi kognitif dan mental baik sebanyak 43 (59,7%) responden
3. Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo di dapatkan hasil yaitu Interaksi sosial baik sebanyak 49 (68,1%) responden
4. Ada hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Padukuhan Ngangkrik Kelurahan Triharjo Sleman Yogyakarta dengan hasil $P = 0,000$

B. Saran

1. Bagi peneliti
Peneliti dapat menggunakan keterampilan dan memperluas wawasan. Peneliti mendapatkan pengalaman dalam metode penelitian mengenai fungsi kognitif dan interaksi sosial di antara orang tua. Ini dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka pelajari dalam bidang keperawatan gerontik dan penelitian keperawatan.
2. Bagi Profesi Keperawatan
Sebagai suatu pedoman dalam melakukan intervensi di bidang keperawatan Gerontik dan sebagai pedoman dalam pengembangan

3. Bagi Institusi Stikes Wira Husada

Penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmu keperawatan dan dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang fungsi kognitif dan kemampuan interaksi sosial lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Statistik BPS provinsi D.I Yogyakarta. (2021). BPS Provinsi D.I. Yogyakarta Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, 08, 13.
- Azwar, S. (2020). Reliabilitas dan Validitas Edisi 4 (4th ed.). Pustaka Pelajar
- Antara, Antok Nurwidi. 2018. "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI DUSUN SANGGRAHAN, DESA CATURHARJO, KABUPATEN SLEMAN." *Jurnal Keperawatan*.
- BPS. (2024) Sensus penduduk lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMzIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html>
- Dewi, S.R. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi 1. Yonyakarta: Dee publish
- Fitriyadewi, L. P. W., & Suarya, L. M. K. S. (2016). Peran interaksi sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia. *Jurnal Psikologis Udayana*, 3 (2), 332-341.
- Hatmanti, Nety Mawarda and YUNITA, ANA (2019) *Senam Lansia dan Terapi Puzzle terhadap Demensia pada Lansia*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 4 (1). pp. 104-107. ISSN 2597-7539
- Kamsari, K., Riyanto, R., Husnaniyah, D., & Fadhilah, D. (2022). HUBUNGAN ANTARA FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 13(2), 71-77.
- Kemendagri RI. (2021). Persentase Penduduk Lansia Menurut Provinsi 2021
- Khalifah, Siti Nur. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta selatan: Kemenkes RI.
- Lestari, S. P., Sonhaji, S., & Rahmawati, L. (2020). Fungsi kognitif berhubungan dengan interaksi sosial pada lanjut usia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(1), 21–28
- Lestari, G. L. (2019). *Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia di Dusun Kenongorejo Desa Kenongojero Kecamatan Pilangkeceng Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Montero-Odasso, M., & Speechley, M. (2018). Falls in Cognitively Impaired Older Adults: Implications for Risk Assessment And Prevention. *Journal of the American Geriatrics Society*, 66(2), 367-375.
- Munawwarah, M., Ramadhani, A. R., Maratis, J., & Ivanali, K. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Keseimbangan Pada Lansia Dengan Mild Cognitive Impairment. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 4(02), 27-34.

- Margawati, M., & Subekti, K. E. (2017). *Hubungan penurunan fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Sasana Tresna Werdha "Karya Bhakti" Yayasan Karya Bhakti Ria Pembangunan 2016*. Afiat, 3(2), 453-465.
- Nuraini, N., Kusuma, F. H. D. & Rahayu, W. (2018). *Hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang*. Nursing News: Jurnal ilmiah keperawatan, 3(1).
- Nugroho, W. (2015). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik Edisi 3*. Jakarta:EGC
- Nursalam, (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktavianti, A., & Setyowati, S. (2020). *Interaksi sosial berhubungan dengan kualitas hidup lansia*. Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Jurnal), 2(2), 120-129.
- Padilah. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.Pusat Statistik; 2022
- Puspitosari, dkk. (2014). *Hubungan antara tingkat depresi lansia dengan interaksi sosial lansia di desasobokerto kecamatan ngemplak boyolali*.<http://jurnal.poltekkessolo.ac.id/index.php/lnt/article/download/93/83>
- Qotifah, Isnaini and , Arina Maliya, S.Kep., M.Si.Med. (2017) *Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Puskesmas Nogosari*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiadi. (2014). *Konsep dan praktik pennisan riset keperawatan* (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu
- Situngkir, R., Lilli, S., & Asmiranda, W. (2022). *Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Desa Malimbong Kecamatan Messawa*. Jurnal Keperawatan Florence Nightingale, 5(1), 20-25.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bangung: Alphabet
- Sunaryo. (2015). *Psikologi Untuk Keperawatan (Edisi 2)*. Jakarta: EGC
- Sunaryo, dkk. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi.
- Supraba, P. A (2015). *hubungan aktivitas sosial, interaksi sosial, dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar utara kota Denpasar Tesis*.

- Susanti. (2016). Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial “ *Skripsi, tidak di terbitkan*. Yogyakarta : STIKES Wira Husada.
- Utami, C. R. (2020). *Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Yayasan Batara Hati Mulia Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)
- Yolanda, M. R. A. (2020). Hubungan status perkawinan dan status fungsi kognitif pada lansia di wilayah kerja puskesmas manukan kulon kota surabaya. *Medical Technology and public health jurnal*, 4(2), 159-170.
- Zulsita, Arni. (2017). *Gambaran Kognitif pada Lanjut Usia. Skripsi Universitas Sumatera Utara*.